

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola asuh adalah seluruh cara perlakuan orang tua yang ditetapkan pada anak, yang merupakan bagian penting dan mendasar menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Pengasuhan anak menunjuk pada pendidikan umum yang ditetapkan pengasuhan terhadap anak berupa suatu proses interaksi orang tua (sebagai pengasuh) dan anak (sebagai yang diasuh) yang mencakup perawatan, mendorong keberhasilan dan melindungi kemampuan sosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat (Wahyuning, 2009 dalam Adelia, 2021).

Pola asuh memiliki tiga kategori, yaitu pola asuh permisif, otoriter dan otoritatif. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh, yang pertama adalah usia orang tua, apabila usia orang tua terlalu muda atau terlalu tua, mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal, karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial, yang kedua pekerjaan orang tua, orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya, yang ketiga, pendidikan orang tua, diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen di dalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap (Wong *et.al.*, 2008 dalam Adelia, 2021). Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memperbaiki *oral hygiene* pada anak (Amin *et al.*, 2022). Penelitian almiati dkk, (2024) menunjukan kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah

dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Penelitian lain menunjukkan bahwa anak dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut yang baik memiliki orang tua yang menerapkan polasuh demokratis (Septiarini *et al.*, 2021).

Kebiasaan menggosok gigi merupakan tingkah laku membersihkan gigi yang dilakukan seseorang secara terus-menerus (Amin *et al.*, 2021). Gosok gigi adalah cara yang dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dengan cara menyikatnya. Tujuan menggosok gigi untuk membersihkan plak atau kotoran dari permukaan gigi, membersihkan sisa-sisa makanan di dalam mulut, memelihara kebersihan rongga mulut, mengurangi kerusakan gigi (Putri & Maimaznah, 2021).

Menggosok gigi dengan teknik yang benar dapat membuat gigi tetap sehat dan putih. Pada anak di atas dua tahun sudah dapat diajarkan cara menyikat gigi orang tua pada tahap pertama hendaknya memberi contoh pada anak teknik menyikat gigi setelah itu anak diminta untuk mengikuti (Widiastuti *et al.*, 2024). Kesehatan gigi atau dikenal juga dengan kesehatan mulut adalah keadaan dimana rongga mulut yang meliputi gigi dan struktur jaringan pendukung lainnya dapat mencegah dari penyakit yang akan menyerang mulut. Kondisi ini memungkinkan rongga mulut berfungsi secara optimal, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan hubungan interpersonal yang setinggi tingginya (Widyagdo & Nugroho, 2017 dalam Husna, 2024).

Masalah serius yang sering mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah karies gigi. Karies gigi dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi jaringan gigi yang menyebabkan rusaknya jaringan yang berkembang dari

enamel dan dentin pada permukaan gigi hingga pulpa. Semua golongan umur, baik anak-anak maupun orang dewasa, beresiko mengalami karies gigi. Namun hal tersebut umumnya terjadi pada anak-anak karena usia 6-12 tahun merupakan kelompok usia kritis bersamaan dengan bergantinya gigi susu ke gigi permanen (Annisa & Supriyatna, 2023).

Sangat penting untuk mendorong dan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut bagi anak-anak di usia rentan seperti anak-anak usia sekolah dasar karena orang tua sering mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut karena kurangnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut. Anak usia sekolah yaitu usia 6-12 tahun, kelompok usia 6-12 tahun adalah yang paling rentan terhadap karies dan penyakit lainnya. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pada usia tersebut belum tumbuh kesadaran atau keinginan yang kuat dari anak untuk menjaga rongga mulutnya tetap sehat. Selain itu, anak masih membutuhkan bantuan dan pengawasan dari orang tua untuk memantau kebersihan mulutnya. Pemeliharaan yang baik adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut (Bing *et al.*, 2022).

The Global Burden of Disease Study (2019) mengungkapkan karies adalah masalah paling umum yang mempengaruhi 3,5 miliar orang yang memiliki masalah kesehatan gigi secara global. Di seluruh dunia, diperkirakan 520 juta anak-anak dan 2 miliar orang dewasa mengalami karies gigi sulung. *World Health Organization (WHO)* mengungkapkan juga bahwa karies gigi mempengaruhi 60-90% anak sekolah di seluruh dunia, terutama di negara berkembang (Rohma & Ratnasari, 2022). Badan

penelitian dan pengembangan kesehatan (2023) mengatakan bahwa sebanyak 56,9 persen penduduk Indonesia berusia kurang dari 4 tahun mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut

Menghentikan kerusakan gigi, sangat penting untuk melakukan perawatan gigi sejak dini. Salah satu tindakan pencegahan sederhana yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mencegah karies gigi adalah menggosok gigi menggunakan pasta gigi berfluoride. Anak-anak masih mengandalkan orang tua untuk merawat kesehatan gigi dan mulut karena masih menjadi keharusan dan kepentingan orang tua. Anak-anak biasanya menunjukkan perilakunya dalam menjaga kesehatan gigi dengan cara membersihkan gigi secara rutin. Menurut temuan penelitian, karakteristik psikologis orang tua mungkin berpengaruh pada kesehatan gigi anak. Sikap dan perhatian orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut anaknya mengungkapkan betapa pedulinya terhadap kesehatan (Rohma & Ratnasari, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis pada siswa/siswi di SDN Mertasinga 02 pada tanggal 29 April 2025 dengan cara observasi dan wawancara kepada guru, siswa/siswi dan orang tua wali murid kelas 1, 2, dan 3. Berdasarkan informasi dari guru siswa telah mendapatkan edukasi dan pemeriksaan terkait gigi, baik dari pihak sekolah maupun pihak puskesmas setelah melakukan wawancara pada siswa didapatkan hasil 3 anak menggosok gigi sebanyak 3 kali sehari pada waktu pagi, sore, dan malam sebelum tidur, 1 anak menggosok gigi 2 kali sehari pada waktu pagi dan sore, 1 anak menggosok gigi 1 kali sehari pada waktu

pagi hari. Dari hasil observasi terdapat 1 anak mengalami karies gigi dari hasil wawancara, terdapat anak yang memiliki kebiasaan gosok gigi yang baik dan kurang baik. Dan hasil wawancara kepada orang tua wali murid kelas 1, 2, dan 3 didapatkan 2 orang tua wali murid suka melarang dan menekankan sesuatu, 1 orang tua wali murid suka mengajak diskusi anak, dan 2 orang tua wali murid selalu memenuhi keinginannya anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini “Apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kebiasaan gosok gigi pada anak usia sekolah di SDN Mertasinga 02?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kebiasaan gosok gigi pada anak usia sekolah di SDN Mertasinga 02.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jenis pola asuh yang ditetapkan orang tua terhadap anak usia sekolah di SDN Mertasinga 02.
- b. Mengidentifikasi kebiasaan gosok gigi pada anak usia sekolah di SDN Mertasinga 02.
- c. Menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan gosok gigi pada anak usia sekolah di SDN Mertasinga 02.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan, khususnya ilmu keperawatan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kebiasaan gosok gigi pada anak usia sekolah di SDN Mertasinga 02.

2. Secara Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kebiasaan gosok gigi pada anak usia sekolah di SDN Mertasinga 02, dan mengaplikasikan mata kuliah metodologi penelitian serta menjadikan pengalaman dalam penelitian.

b) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kebiasaan gosok gigi pada anak usia sekolah di SDN Mertasinga 02.

c) Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan dapat menambah pengetahuan dan kepustakaan khususnya tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kebiasaan gosok gigi pada anak usia sekolah di SDN Mertasinga 02.

E. Keaslian Penelitian

NO	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian <i>Personal Hygiene</i> Anak Pra Sekolah (Widayanti <i>et al.</i> , 2022)	Tujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian <i>personal hygiene</i> pada anak pra sekolah. Metode penelitian menggunakan studi korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi orang tua siswa TK Bunga Pertiwi	Hasil uji <i>Rank Spearman</i> ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan kemandirian <i>personal hygiene</i> anak prasekolah dengan nilai $p < (p= 0,000)$, koefisien korelasi 0,636 dengan tingkat hubungan tinggi.	Persamaan : 1. Desain penelitian 2. Variabel independent 3. Instrumen yang digunakan Perbedaan : 1. Uji <i>Rank Spearman</i> 2. Subjek penelitian 3. Lokasi penelitian
2.	Hubungan antara sikap pola asuh, pola makan orang tua dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah TK Angkasa Lanud Wiriadinata Kecamatan Cibeureum (Septiarini <i>et al.</i> , 2021)	Tujuan menganalisa hubungan antara sikap pola asuh, pola makan dengan kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Taman Kanak-kanak Angkasa Lapangan Udara (Lanud) Wiriadinata Kota Tasikmalaya. Metode Menggunakan penelitian dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel penelitian siswa dan orang TK. Angkasa kelas B1 sebanyak 64 orang menggunakan teknik total sampling.	Hasil uji <i>Spearman Rank</i> menggunakan <i>SPSS</i> pada penelitian ini adalah 0,000 bahwa nilai p lebih kecil dari 0,05 atau nilai signifikasi pada penelitian ini adalah $0,000 < 0,05$ artinya hipotesis diterima yaitu ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara pola makan di rumah dengan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas B1 TK. Angkasa	Persamaan : 1. Desain penelitian 2. Variabel independent 3. Instrumen yang digunakan Perbedaan : 1. Uji <i>Rank Spearman</i> 2. Subjek penelitian 3. Lokasi penelitian
3.	Hubungan Pola Asuh Orang Tua	Tujuan untuk mengetahui	Hasil uji <i>Rank Spearman</i>	Persamaan :

	<p>Dengan Oral Hygiene Pada Anak Usia Prasekolah (Amin <i>et al.</i>, 2022 C.E.)</p>	<p>hubungan antara pola asuh orang tua dengan status kebersihan mulut di TK Bustanul Ulum Wongsorejo. Metode korelasional <i>non eksperimental</i> dengan menggunakan “<i>cross sectional</i>”. Populasi seluruh orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah TK Bustanul Ulum Wongsorejo yang berjumlah 90 orang dengan sampel berjumlah 73 orang yang ditentukan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i></p>	<p>menggunakan SPSS 20 for Windows diperoleh nilai $0,225 > 0,05$. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengasuhan dan oral hygiene pada anak usia prasekolah di TK Bustanul Ulum, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian 2. Variabel independent 3. Instrumen yang digunakan <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uji <i>Rank Spearman</i> 2. Subjek penelitian 3. Lokasi penelitian
--	--	--	--	---